

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Uji Reliabilitas

Bab ini peneliti akan memaparkan hasil dan analisis dari data yang didapatkan dari proses melakukan pengisian *coding sheet*. Pengisian *coding sheet* dilakukan oleh tiga juri, adapun ketiganya adalah:

1. Rozalina Fauzani (Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Tulungagung/peneliti)
2. Hidayat Surya Abadi (Produser Liputan 6 Pagi SCTV Daerah Jawa Timur)
3. Sri Rama Adiputra (Produser Fokus Pagi Indosiar Jawa Timur)

Ketiga juri tersebut telah melakukan pengisian *coding sheet* dan kemudian dihitung nilai koefisien reliabilitas untuk mengetahui apakah *coding sheet* yang digunakan dapat diandalkan atau tidak. Berdasarkan rumus Holsti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dimana angka minimum yang ditoleransi adalah 0,7 yang berarti jika hasil menunjukkan angka 0,7 maka alat ukur atau *coding sheet* yang digunakan memiliki nilai keterandalan atau reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap ketiga juri:

Tabel 4.1 Koefisien Reliabilitas Berita Kriminal Antar Juri

No.	Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1	1 dan 2	68	50	18	0,73
2	1 dan 3	68	63	5	0,92
3	2 dan 3	68	50	18	0,73

Cara mendapatkan nilai-nilai kesepakatan seperti yang ada di dalam tabel di atas dapat dilihat dengan cara penghitungan berikut ini:

1. Nilai kesepakatan antara juri 1 (Rozalina Fauzani) dan juri 2 (Hidayat Surya Abadi).

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.50}{68+68} \\
 &= \frac{100}{136} \\
 &= 0,73
 \end{aligned}$$

2. Nilai kesepakatan antara juri 1 (Rozalina Fauzani) dan juri 3 (Sri Rama Adiputra)

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.63}{68+68} \\
 &= \frac{126}{136} \\
 &= 0,92
 \end{aligned}$$

3. Nilai kesepakatan antara juri 2 (Hidayat Surya Abadi) dan juri 3 (Sri Rama Adiputra)

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.50}{68+68} \\
 &= \frac{100}{136} \\
 &= 0,73
 \end{aligned}$$

Rata-rata nilai kesepakatan antar juri dapat diketahui dengan cara berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum CR}{3} \\ &= \frac{0,73 + 0,92 + 0,73}{3} \\ &= \frac{2,38}{3} \\ &= 0,79\end{aligned}$$

Hasil perhitungan rata-rata koefisien reliabilitas di atas menunjukkan nilai 0,79, di mana nilai tersebut berarti lebih dari 0,7. Nilai-nilai yang didapat dari perhitungan koefisien antar juri satu dan dua, satu dan tiga, dua dan tiga juga menunjukkan nilai di atas 0,7. Maka dari nilai-nilai tersebut dapat diartikan bahwa nilai kesepakatan antar juri melebihi batas minimum yang telah ditentukan, dan *coding sheet* yang digunakan sebagai alat ukur penelitian merupakan alat ukur yang reliabel atau dapat diandalkan.

Perbedaan hasil yang didapatkan dari ketiga juri di atas merupakan suatu hal yang wajar. Hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa *coding sheet* sudah reliabel, tidak berarti para juri tidak memiliki perbedaan sama sekali. Perbedaan pemahaman saat melakukan pengisian *coding sheet* tentu sangat mungkin ditemukan, meskipun begitu hasil akhir tidak menunjukkan perbedaan hasil yang jauh, masih sama-sama pada angka nol koma.

B. Tema Berita Kriminal yang Dominan pada Liputan 6 Pagi SCTV Daerah Jawa Timur periode April 2019

Stasiun televisi yang menyajikan program berita selalu memiliki ciri khas tersendiri mengenai konten berita yang disajikan. Beberapa televisi memiliki program berita yang fokus untuk menayangkan berita-berita dengan tema politik, ada juga program berita yang lebih dominan menayangkan berita-

berita ringan, dan ada pula program berita yang tayangannya menonjolkan berita-berita kriminal.

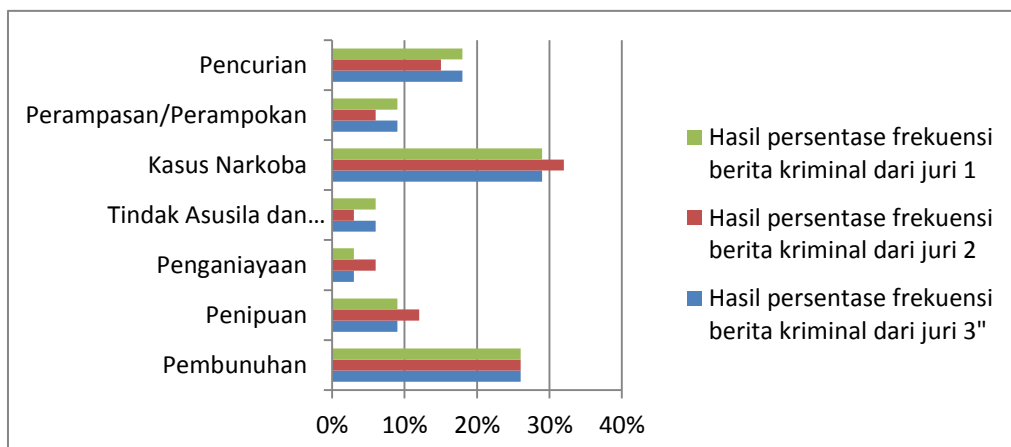
Program berita Liputan 6 Pagi Daerah Jawa Timur yang disiarkan di stasiun televisi SCTV dalam penayangannya setiap hari ditemui tema-tema berita kriminal. Hal tersebut juga didasari oleh tindakan kriminal yang masih banyak terjadi di wilayah Jawa Timur, khususnya pada bulan April 2019. Berita-berita kriminal agaknya telah menjadi tema yang mencuri perhatian penonton dan menjadi tema berita yang dipilih oleh pihak redaksi untuk ditayangkan setiap hari selain tema berita terkini lainnya yang bisa jadi tidak selalu ada dalam tiap episodenya.

Penelitian di lapangan yang telah dilakukan menghasilkan nilai frekuensi dari tema-tema berita yang dominan ditayangkan pada program berita Liputan 6 Pagi SCTV Daerah Jawa Timur pada periode bulan April 2019. Kategori berita yang dipilih oleh peneliti antara lain pencurian, perampasan/perampokan, kasus narkoba, tindakan asusila dan kesopanan, penganiayaan, penipuan, dan pembunuhan. Hitungan persentase frekuensi dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil dari penelitian mengenai tema berita kriminal tersebut dapat dilihat pada grafik diagram berikut ini:

Grafik 4.1 Hasil Persentase Frekuensi Tema Berita Kriminal

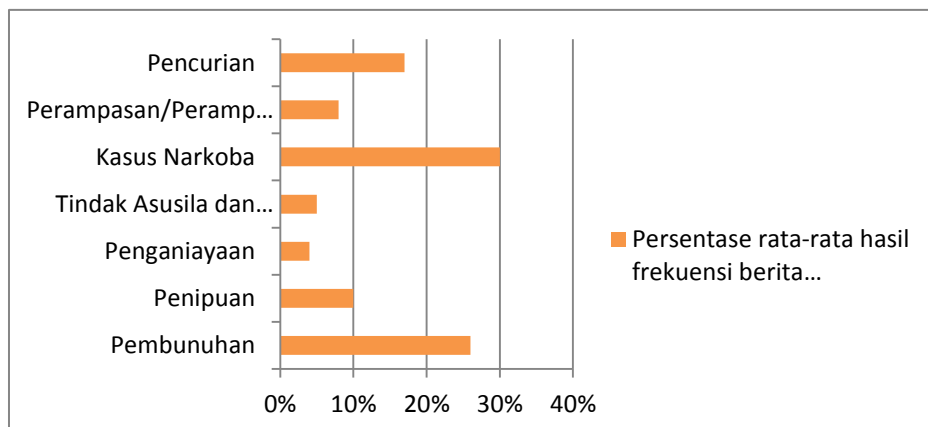


Grafik di atas menunjukkan persentase masing-masing kategori dari tiga juri yang telah mengisi *coding sheet*. Indikator pembunuhan, juri pertama, kedua, dan ketiga memberikan nilai sebesar 26%. Indikator tindak kriminal penipuan juri pertama dan ketiga memperoleh perhitungan sebanyak 9%, sedangkan juri kedua 12%. Penganiayaan sebagai indikator ke tiga mendapatkan persentase dari juri pertama dan ke tiga sebesar 3%, sedangkan juri pertama 6%.

Indikator tindak kriminal ke empat adalah tindak asusila dan kesopanan, juri pertama dan ke tiga memiliki hasil persentase 6%, dan juri ke dua memiliki hasil persentase 3%. Kasus narkoba pada juri pertama dan ke tiga memiliki hasil persentase yang sama yaitu 29%, sedangkan juri ke dua menghasilkan persentase 32%. Indikator perampasan atau perampokan pada juri satu dan tiga memiliki persamaan persentase sebesar 9% dan juri dua jumlah persentasenya sebesar 6%. Indikator tindak kriminal terakhir adalah pencurian, juri satu dan tiga menghasilkan persentase sebanyak 18%, sedangkan juri dua menghasilkan persentase 15%.

Hasil persentase frekuensi dari masing-masing juri yang telah melakukan penelitian kemudian dihitung nilai rata-ratanya agar mempermudah untuk mengetahui hasil tema berita kriminal apa yang lebih dominan. Hasil dari penghitungan rata-rata persentase frekuensi tema berita yang dominan muncul dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2 Hasil Persentase Rata-Rata Frekuensi Tema Berita Kriminal dari Tiga Juri



Grafik rata-rata persentase di atas menunjukkan kategori tema berita kriminal yang dominan muncul pada bulan april 2019 pada program berita Liputan 6 Pagi SCTV Daerah Jawa Timur adalah kategori kasus narkoba dengan total rata-rata persentase sebesar 30%. Kategori tema berita kriminal yang dominan muncul ke dua adalah kategori pembunuhan dengan total 26%. Pencurian menjadi kategori ke tiga dengan total rata-rata persentase 17%. Urutan kategori tema berita kriminal yang dominan muncul ke empat adalah tindakan penipuan dengan total rata-rata sebesar 10%.

Kategori perampasan dan perampokan yang menjadi satu kategori memiliki persentase 8%, disusul dengan kategori tindak asusila dan kesopanan yang di dalamnya terdapat tema tindakan kriminal pemerkosaan, perzinahan, perjudian, dan minuman keras didapatkan total persentase 5%. Kategori tema berita kriminal yang jarang muncul atau paling tidak dominan tayang pada bulan april 2019 adalah penganiayaan, dengan total rata-rata persentase sebanyak 4%.

Hasil persentase di atas menunjukkan bahwa redaksi dari program berita Liputan 6 Pagi SCTV Daerah Jawa Timur selama bulan april 2019 melihat banyaknya kasus narkoba yang terjadi di wilayah jawa timur. Beberapa kasus narkoba tersebut meliputi penangkapan bandar dan pengedar narkoba, dan pemusnahan barang bukti narkoba. Kategori tema berita yang ke dua adalah pembunuhan, kasus pembunuhan pada bulan april 2019 didominasi dengan investigasi kasus mutilasi yang terjadi di Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

C. Analisis Tingkat Keakurasian Berita Kriminal Berdasarkan Indikator-Indikator

Berita kriminal menjadi salah satu produk berita yang memiliki daya tarik tersendiri baik di kalangan pemirsa ataupun pembuat berita, dalam hal ini jurnalis. Kasus kriminal yang banyak terjadi tentunya menjadi hal menarik untuk ditayangkan oleh berbagai media, terutama media televisi

yang lebih kuat dalam mengilustrasikan kejadian dalam bentuk kesatuan antara video di lokasi peristiwa dan audio narasi berita.

Keakurasian dalam sebuah pemberitaan menjadi hal wajib yang harus diperhatikan oleh redaksi. Berita yang akurat menentukan apakah penonton dapat memahami isi berita tersebut dengan jelas. Berita kriminal menjadi tema berita yang harus memiliki cukup banyak data agar berita yang disajikan lengkap dan tidak menimbulkan salah pengertian bagi penonton.

Penelitian yang telah dilakukan telah dihitung dengan menggunakan rumus frekuensi pada setiap indikator tingkat keakurasian berita untuk mengetahui hasilnya termasuk kategori sangat kuat, kuat, cukup, lemah, atau sangat lemah. Hasil perhitungan dari ketiga juri terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Persentase Keakurasian Berita dari Juri Pertama

No.	Indikator Keakurasian Berita	Hasil Persentase	Kategori
1.	Kelengkapan berita	100%	Sangat kuat
2.	Penyantunan narasumber	100%	Sangat kuat
3.	Penulisan tanggal dan lokasi	100%	Sangat kuat
4.	Konsistensi judul dan isi	100%	Sangat kuat
5.	Tidak adanya kesalahan eja	94%	Sangat kuat
6.	Tepat dalam pemberian penekanan	100%	Sangat kuat

Tabel 4.3 Hasil Persentase Keakurasian Berita dari Juri Ke Dua

No.	Indikator Keakurasian Berita	Hasil Persentase	Kategori
1.	Kelengkapan berita	100%	Sangat kuat
2.	Penyantunan narasumber	62%	Kuat
3.	Penulisan tanggal dan lokasi	100%	Sangat kuat
4.	Konsistensi judul dan isi	100%	Sangat kuat
5.	Tidak adanya kesalahan eja	100%	Sangat kuat
6.	Tepat dalam pemberian penekanan	100%	Sangat kuat

Tabel 4.4 Hasil Persentase Kekurasian Berita dari Juri Ke Tiga

No.	Indikator Keakurasian Berita	Hasil Persentase	Kategori
1.	Kelengkapan berita	100%	Sangat kuat
2.	Penyantuman narasumber	100%	Sangat kuat
3.	Penulisan tanggal dan lokasi	100%	Sangat kuat
4.	Konsistensi judul dan isi	91%	Sangat kuat
5.	Tidak adanya kesalahan eja	100%	Sangat kuat
6.	Tepat dalam pemberian penekanan	100%	Sangat kuat

Tabel 4.5 Hasil Persentase Kekurasian Berita dari Juri Ke Tiga

No.	Indikator Keakurasian Berita	Hasil Persentase	Kategori
1.	Kelengkapan berita	100%	Sangat kuat
2.	Penyantuman narasumber	100%	Sangat kuat
3.	Penulisan tanggal dan lokasi	100%	Sangat kuat
4.	Konsistensi judul dan isi	91%	Sangat kuat
5.	Tidak adanya kesalahan eja	100%	Sangat kuat
6.	Tepat dalam pemberian penekanan	100%	Sangat kuat

Tabel 4.6 Hasil Rata-Rata Persentase Kekurasian Berita dari Juri 1, Juri 2, dan Juri 3

No.	Indikator Keakurasian Berita	Hasil Persentase	Kategori
1.	Kelengkapan berita	100%	Sangat kuat
2.	Penyantuman narasumber	87%	Sangat kuat
3.	Penulisan tanggal dan lokasi	100%	Sangat kuat
4.	Konsistensi judul dan isi	97%	Sangat kuat
5.	Tidak adanya kesalahan eja	98%	Sangat kuat
6.	Tepat dalam pemberian penekanan	100%	Sangat kuat

Tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa tiap juri menyetujui bahwa berita-berita kriminal yang ditayangkan pada program berita Liputan 6 Pagi SCTV Jawa Timur akurat. Jumlah persentase yang didapatkan dari penilaian juri berada di angka lebih dari 60%, sehingga kategori nilai yang

didapatkan dari masing-masing indikator pada setiap juri juga menunjukkan kategori kuat hingga sangat kuat.

Berikut hasil analisis pada setiap indikator keakuratan berita kriminal pada program berita Liputan 6 Pagi SCTV Daerah Jawa Timur pada bulan april 2019:

1. Kelengkapan Berita

Indikator keakuratan berita dalam penelitian ini yang pertama adalah kelengkapan berita, indikator ini dimaksudkan apakah sebuah berita memenuhi 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Indikator ini dianggap penting untuk memenuhi keakuratan berita karena dasar daripada sebuah berita adalah 5W+1H. Berita dianggap lengkap apabila telah memenuhi unsur-unsur 5W+1H, dimana dalam sebuah berita terdapat jawaban dari pertanyaan apa peristiwa yang terjadi, siapa yang menjadi bagian dari suatu peristiwa, kapan peristiwa tersebut terjadi, di mana peristiwa tersebut terjadi, mengapa sebuah peristiwa dapat terjadi, dan bagaimana peristiwa tersebut ada.

Hasil persentase perhitungan telah dicantumkan dalam tabel di atas, di mana indikator kelengkapan berita mendapat nilai sempurna dari masing-masing juri. Juri pertama, ke dua, dan ke tiga memberi ceklis di 34 berita sampel penelitian pada indikator kelengkapan berita. Hal ini dapat berdasarkan pada naskah maupun video berita, yang dalam keseluruhan beritanya terdapat unsur-unsur 5W+1H.

Tabel 4.7 Indikator Kelengkapan Berita

Indikator Kelengkapan Berita			
Juri 1	Juri 2	Juri 3	Rata-rata
100%	100%	100%	100%
Sangat kuat	Sangat kuat	Sangat kuat	Sangat kuat

Naskah-naskah berita berisi identitas berita, teras berita (untuk dibacakan pembawa berita), badan berita, serta nama narasumber yang diwawancarai. Letak unsur-unsur 5W+1H pada setiap naskah berita terdapat pada bagian identitas berita dan juga isi berita, namun dalam naskah masih sering ditemukan berita dengan unsur *when* yang jarang dicantumkan, yang tentunya juga tidak disampaikan pada berita yang tayang. Hal tersebut dikatakan oleh Kepala Biro SCTV-Indosiar Jawa Timur karena berkaitan dengan tidak ditayangkannya sebuah berita di hari yang sama dengan ketika peristiwa terjadi.

Redaksi Liputan 6 Pagi Jawa Timur tentu memperhatikan dengan pasti bagaimana isi berita dibuat, terutama mengenai unsur-unsur 5W+1H. Hasil persentase yang menunjukkan angka sempurna dari juri-juri yang melakukan penilaian pada indikator kelengkapan berita dapat dipengaruhi dari latar belakang redaktur atau editor naskah yang telah berpengalaman di dunia jurnalistik selama bertahun-tahun, atau jurnalis senior.

2. Penyantuman Narasumber

Indikator ke dua dalam mengukur tingkat keakurasian berita kriminal pada program berita Liputan 6 SCTV Jawa Timur adalah penyantuman narasumber. Sumber berita dapat berasal dari berbagai pihak terkait peristiwa yang sedang di liput. Penyantuman narasumber dalam penelitian ini diartikan dengan ada atau tidaknya sumber atau pihak-pihak terkait untuk menyampaikan kebenaran informasi mengenai sebuah peristiwa.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada tiga orang juri menunjukkan hasil yang berbeda mengenai penyantuman sumber. Perbedaan yang terlihat mencolok daripada kategori sebelumnya ini didasari oleh pemahaman masing-masing juri yang berbeda terhadap sumber yang dimaksud. Perbedaan hasil persentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Indikator Penyantuman Narasumber

Indikator Penyantuman Narasumber			
Juri 1	Juri 2	Juri 3	Rata-rata
100%	62%	100%	87%
Sangat kuat	Kuat	Sangat kuat	Sangat kuat

Sumber-sumber dalam berita kriminal kebanyakan berasal dari pihak berwajib, dalam hal ini pihak kepolisian sebagai pihak yang melakukan penyidikan. Sumber lain yang dapat dijadikan penguat berita adalah berasal dari saksi mata atau orang-orang terdekat baik dengan pelaku atau dengan korban. Sumber-sumber tersebut dalam berita-berita kriminal Liputan 6 SCTV Jawa Timur dalam tiap itemnya berbeda, ada yang hanya menggunakan salah satu sumber, ada yang menggunakan kedua sumber (kepolisian dan saksi atau orang terdekat pelaku atau korban).

Tabel di atas menunjukkan bahwa juri pertama dan ke tiga yang memiliki hasil persentase yang sama menganggap seluruh sampel berita kriminal telah memenuhi indikator penyantuman sumber, walaupun hanya terdapat salah satu sumber saja. Juri kedua memberikan nilai yang cukup jauh berbeda dibandingkan juri satu dan tiga, dengan hanya memberikan hasil sebesar 62%.

Hal tersebut sesuai dengan *coding sheet* yang telah diisi, juri ke dua memilih bahwa berita yang baik merupakan berita yang menyantumkan hasil wawancara dari kedua belah pihak, agar berita yang dihasilkan tidak berat sebelah (*cover both side*). Juri ke dua juga memilih berita dengan pihak kepolisian sebagai berita yang menyantumkan sumber dengan tepat, karena seperti yang dijelaskan pada alinea sebelumnya bahwa kepolisian merupakan pihak yang menyelidiki suatu kasus, dan berhak memberikan hak jawabnya kepada jurnalis.

Hasil persentase rata-rata dari ketiga juri mencapai angka lebih dari 80%, yang mana hasil tersebut masih dapat dikategorikan sangat kuat. Indikator penyantunan sumber pada berita-berita kriminal yang tayang di Liputan 6 SCTV Jawa Timur pada bulan april 2019 dengan total 34 sampel berita jika dilihat pada hasil persentase masing-masing juri dan hasil persentase rata-ratanya termasuk kategori sangat kuat.

Salah satu berita kriminal yang tayang pada bulan April 2019 yang berjudul “Pasutri Kawanan Bandar Sabu-Sabu Residivis Jaringan Lapas Ditangkap Polisi” menghadirkan wawancara hanya dari satu pihak yaitu pihak kepolisian yang menjelaskan mengenai cara tersangka dalam mengedarkan narkoba, namun tidak ada wawancara dari pihak tersangka. Hal tersebut dapat menyebabkan pertanyaan-pertanyaan bagi penonton, apakah media hanya menjadi sumber informasi dari kepolisian ataukah menjalankan tugasnya sebagai media untuk menyampaikan informasi dengan baik dan tidak memihak.

Meskipun berita-berita pada Liputan 6 Jawa Timur termasuk ke dalam kategori sangat kuat, namun perlu diperhatikan lagi bahwa keberadaan narasumber dari dua belah pihak dalam sebuah berita juga mempengaruhi keakuratan berita dan menentukan apakah berita tersebut dibuat dengan memperhatikan etika-etika jurnalistik. Apabila sebuah berita tidak melakukan *cover both side* dapat mengakibatkan media sebagai tempat berita tersebut ditayangkan dicap berat sebelah oleh para penonton. Hal ini tentunya merugikan bagi media itu sendiri.

3. Penulisan Tanggal dan Lokasi

Penulisan tanggal dan lokasi menjadi indikator ke tiga dalam menentukan tingkat keakurasian berita pada Liputan 6 SCTV Jawa Timur. Penulisan tersebut dapat dilihat pada naskah ataupun video masing-masing berita. Tanggal dan lokasi yang terdapat di dalam naskah dituliskan pada identitas berita dan isi berita, sedangkan pada video hanya terdapat penulisan lokasi (kota tempat peristiwa terjadi).

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan persentase yang sama dengan indikator pertama, yaitu kelengkapan berita. Juri pertama, ke dua, dan ke tiga menyetujui bahwa dalam masing-masing sampel berita yang ditayangkan selama bulan april 2019 telah menyantumkan tanggal dan lokasi baik pada naskah dan video yang tayang. Berikut hasil persentase dari indikator penulisan tanggal dan lokasi:

Tabel 4.9 Indikator Penulisan Tanggal dan Lokasi

Indikator Penulisan Tanggal dan Lokasi			
Juri 1	Juri 2	Juri 3	Rata-rata
100%	100%	100%	100%
Sangat kuat	Sangat Kuat	Sangat kuat	Sangat kuat

Tabel di atas menunjukkan bahwa juri satu, dua, dan tiga menganggap di dalam penulisan dan penayangan berita kriminal pada Liputan 6 SCTV Jawa Timur terdapat penulisan tanggal dan lokasi. Indikator ini masih berkaitan dengan indikator kelengkapan berita yang membahas 5W+1H, karena tanggal dan lokasi merupakan unsur *when* dan *where* dalam sebuah berita.

Hasil persentase sempurna dari ketiga juri dan juga perhitungan rata-ratanya dapat dimasukkan dalam kategori sangat kuat. Hal tersebut berarti indikator penulisan tanggal dan lokasi menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh redaksi dalam setiap pembuatan masing-masing berita kriminal yang ditayangkan.

4. Konsistensi Judul dan Isi

Berita yang akurat akan ditemukan keselarasan antara judul dan isi berita. Ketidakkonsistenan antara judul dan isi berita dapat berpengaruh terhadap kepercayaan penonton. Penonton akan dengan mudah menganggap berita tersebut hoaks atau palsu, atau bahkan menganggap media yang menayangkan berita tersebut termasuk ke dalam media yang tidak kredibel.

Indikator ke empat pada penelitian tingkat akurasi berita kriminal pada Liputan 6 SCTV Jawa Timur selama bulan april 2019 ini adalah konsistensi judul dan isi. Pemaknaan dari indikator tersebut adalah pentingnya pihak redaksi untuk mengecek ulang apakah berita yang akan ditayangkan benar-benar layak untuk ditayangkan, apakah terdapat ketidakkonsistenan antara judul dan isi, karena seperti pada dijelaskan pada alinea sebelumnya bahwa judul dan isi yang tidak konsisten akan membingungkan penonton dan menjadikan penonton ragu-ragu terhadap berita-berita dari suatu media.

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan persentase yang berbeda. Juri satu dan dua dalam hasilnya memiliki persentase sempurna, yang dapat diartikan dalam 34 sampel berita yang diteliti tidak ditemukan antara judul dan isi berita yang tidak konsisten. Juri ke tiga menghasilkan persentase berbeda, yaitu 91% yang mana cukup jauh bila dibandingkan. Berikut tabel persentase dari indikator konsistensi judul dan isi:

Tabel 4.10 Indikator Konsistensi Judul dan Isi

Indikator Penulisan Konsistensi Judul dan Isi			
Juri 1	Juri 2	Juri 3	Rata-rata
100%	100%	91%	97%
Sangat kuat	Sangat Kuat	Sangat kuat	Sangat kuat

Tabel di atas menunjukkan juri 3 memiliki persentase terendah dalam indikator konsistensi judul dan isi. Ketidakkonsistenan antara judul dan isi di sini dapat dimaknai jika dalam video berita, judul dan gambar tidak sesuai. Contoh yang dapat digunakan adalah berita penggerebekan bandar narkoba di suatu lokasi, namun kebanyakan gambar yang ditayangkan hanya menunjukkan pelaku, barang bukti, polisi, dan gedung kepolisian, tidak menunjukkan bagaimana penggerebekan berlangsung di lokasi kejadian.

Hal tersebut bisa dan wajar terjadi dalam pemberitaan, karena jurnalis mendapatkan berita dari proses *press release* yang dilakukan oleh pihak kepolisian, di mana proses pengambilan gambar hanya berlatar di kantor polisi saja. Pihak redaksi pun tidak akan meminta jurnalis untuk menelusuri lokasi kejadian karena mengingat informasi yang berasal dari kepolisian telah lengkap dan durasi masing-masing berita tidak lebih dari 1,5 menit.

Hasil persentase antara juri satu, dua, dan tiga meskipun memiliki perbedaan, namun masih dapat dikategorikan sangat kuat. Hasil persentase rata-rata yang didapatkan pun dapat dikategorikan sangat kuat. Hal ini dapat dimaknai bahwa dalam pemberitaan kriminal pada Liputan 6 SCTV Jawa Timur selama bulan April 2019 jarang ditemukan adanya tidak konsisten antara judul dan isi.

5. Kesalahan Eja (*Misspelling*)

Indikator ke lima pada tingkat keakurasian berita kriminal ini adalah kesalahan eja (*misspelling*). Kesalahan eja di sini berkaitan dengan pembacaan narasi berita atau yang dalam dunia berita televisi dikenal dengan istilah proses *voice over* atau *dubbing*. Indikator kesalahan eja dapat dimaknai dengan ada atau tidaknya kesalahan dalam membacakan naskah pada isi berita. Kesalahan dapat terjadi dari ketidaktahuan cara membaca kata asing atau faktor kurang cermat dalam pembacaan naskah.

Hasil persentase perhitungan untuk indikator kesalahan eja (*misspelling*) didapati perbedaan pada juri satu yang mendapatkan hasil 94%. Juri dua dan juri tiga memiliki hasil persentase yang sama, yaitu 100%, di mana tidak ada kesalahan eja pada sampel berita yang digunakan. Berikut tabel hasil persentase dari indikator kesalahan eja (*misspelling*):

Tabel 4.11 Indikator Kesalahan Eja (*Misspelling*)

Indikator Kesalahan Eja (<i>Misspelling</i>)			
Juri 1	Juri 2	Juri 3	Rata-rata
94%	100%	100%	98%
Sangat kuat	Sangat Kuat	Sangat kuat	Sangat kuat

Tabel di atas menunjukkan hasil persentase dengan nilai-nilai yang dapat dikategorikan sangat kuat. Juri satu yang mendapatkan hasil persentase 94%, jika dilihat dari *coding sheet* yang telah diisi, tidak memberikan tanda centang pada dua sampel berita dari 34 sampel yang disediakan. Hal tersebut dikarenakan pada sampel berita dengan tema kasus narkoba yang berjudul “Disersi Polisi Pemasok Narkoba”, ditemukan kalimat yang dalam naskah dituliskan “... sabu total 65 gram, ekstasi 80 butir, ...”, namun pada video berita *voice over* menyebutkan “... sabu total 65 gram, ekstasi delapan butir, ...”.

Berita ke dua yang menurut juri satu terdapat kesalahan eja adalah pada berita dengan tema kasus pembunuhan dengan judul “Motif Pembunuhan Kepala Dipenggal Terkuak”. *Voice over* dalam berita tersebut menyebutkan “... digelandang anggota ditreskrim sus polda jawa timur”, sedangkan dalam naskah dituliskan “... digelandang anggota ditreskrimum polda jawa timur ...”.

Kesalahan eja pada pembacaan isi berita tersebut dapat membingungkan penonton, selain itu juga pembacaan yang keliru dapat mengantarkan penonton pada informasi yang juga salah. Dua dari 34 sampel berita yang digunakan terdapat kesalahan eja, namun hasil penghitungan rata-rata untuk indikator kesalahan eja menunjukkan angka 98%, yang mana masih bisa dikategorikan sangat kuat.

6. Ketepatan dalam Pemberian Penekanan

Indikator terakhir dalam penelitian ini adalah ketepatan dalam pemberitaan penekanan. Ketepatan di sini dapat diartikan apakah dalam membacakan berita atau melakukan *voice over* terdapat ketidaktepatan dalam memberi penggalan. Tepat dalam memberi penekanan dalam penyangan sebuah berita sama seperti pada indikator sebelumnya, di mana jika tidak tepat akan mengakibatkan kebingungan pada penonton.

Perhitungan dari tiga orang juri pada indikator ini menghasilkan persentase yang sama, di mana baik juri satu, dua, dan tiga, menganggap seluruh berita yang dijadikan sampel penelitian tepat dalam pemberian penekanan. Hasil persentase dari masing-masing juri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Indikator Ketepatan dalam Pemberian Penekanan

Indikator Ketepatan dalam Pemberian Penekanan			
Juri 1	Juri 2	Juri 3	Rata-rata
100%	100%	100%	100%
Sangat kuat	Sangat Kuat	Sangat kuat	Sangat kuat

Hasil penilaian seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan kesepakatan juri dalam indikator ketepatan dalam pemberian penekanan. Persentase yang di dapat menunjukkan nilai sempurna, yang mana dapat dikategorikan sangat kuat. Tidak ada ketidaktepatan dalam pemenggalan kalimat baik pada naskah-naskah maupun video berita.

Enam indikator tingkat keakurasian berita di atas menunjukkan bahwa berita-berita yang ada di televisi terutama pada program berita Liputan 6 Pagi SCTV Daerah Jawa Timur tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan yang menyangkut dengan keakurasian berita. Kesalahan tersebut dapat berasal dari *human error* yang diakibatkan oleh *deadline* untuk penyangan berita terutama berita-berita kriminal yang harus segera ditayangkan, karena

termasuk dalam jenis berita *hard news*, yang mana penayangannya tidak bisa ditunda karena tidak bersifat *timeless*.

Keseluruhan indikator pada penelitian tingkat keakurasian berita kriminal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hasil rata-rata di atas 85%, di mana hasil persentase tersebut merupakan sudah kuat untuk disebut akurat. 34 sampel yang digunakan telah menunjukkan bahwa berita-berita yang ditayangkan pada Liputan 6 SCTV Jawa Timur merupakan berita-berita yang akurat.

Berita kriminal yang ditayangkan pada Liputan 6 Jawa Timur periode april 2019 diproduksi dengan memperhatikan kode etik jurnalistik dan sesuai dengan undang-undang pers yang telah di buat dan berlaku hingga saat ini. Salah satu yang diperhatikan adalah mengenai keakurasian berita. Akurasi merupakan salah satu hal yang wajib diperhatikan oleh media dalam memberitakan sebuah peristiwa. Berita yang tidak akurat dapat mempengaruhi kepercayaan penonton terhadap media tersebut.